

Skripsi

PELEBARAN JALAN ALAI-BY PASS DI KOTA PADANG

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Geografi
Pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh

ELISA FEBRINA

02227/2008

Pendidikan Geografi

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)

Universitas Negeri Padang

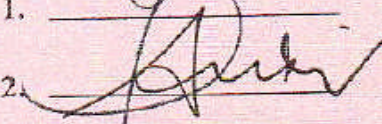
Judul : PELEBARAN JALAN ALAI-BY PASS DI KOTA PADANG
Nama : Elisa Febrina
Bp/Nim : 2003 / 02227
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2012

Tim Penguji

Ketua : Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Sekretaris : Febriandi, S.Pd, M.Si
Anggota : Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
Anggota : Drs. Afdhal, M.Pd
Anggota : Iswandi U, S.Pd, M.Si

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

**Elisa Febrina. (2012) : Pelebaran Jalan Alai-Bypass di Kota Padang. Skripsi
Jurusan Geografi FIS UNP Padang**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Kondisi jalan Alai-Bypass sebelum dan setelah terjadi pelebaran jalan, 2) Kendala yang dihadapi dalam proses pelebaran jalan Alai-Bypass. 3) Latar belakang masyarakat masih bertahan untuk tinggal dipinggir jalan yang terkena pelebaran jalan, 4) Sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari pelebaran jalan Alai-Bypass terhadap masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif dengan metode wawancara. Dengan pengambilan informan yang digunakan adalah metode Snow Ball Sampling. Informan dalam penelitian ini adalah Subag Bagian Pertanahan Balaikota Padang, Camat Kuranji, Lurah Ampang, Lurah Lubuk lintah, dan masyarakat disepanjang jalan Alai-Bypass. Jumlah informan adalah 16 orang, dan kegiatan wawancara dilakukan dengan bantuan pedoman wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :1) Kondisi jalan Alai-Bypass jika dilihat berdasarkan letak lokasinya, sebelumnya merupakan jalan kecamatan dan sekarang menjadi jalan provinsi. Kelas jalan pada awalnya adalah jalan kelas III, setelah diperlebar, kelas jalan adalah kelas I. 2) Kendala yang dihadapi dalam proses pelebaran jalan Alai-Bypass adalah lamanya proses pembebasan lahan, pemberian biaya ganti rugi kepada masyarakat dan kurangnya dana dari pemerintah. 3) Alasan masyarakat yang memilih untuk tinggal dipinggir jalan yang terkena pelebaran jalan adalah karena tempat tinggal tetap keluarga mereka disana Selain itu masyarakat menganggap bahwa jalan Alai-Bypass sekarang sudah ramai setelah pelebaran jalan sehingga menjadi tempat yang strategis untuk usaha. 4) Pengaruh pelebaran bagi masyarakat semenjak pelebaran jalan adalah lokasi tempat tinggal menjadi ramai, dan bisa memajukan perekonomian masyarakat. Walaupun terdapat beberapa rumah masyarakat menjadi sangat dekat dengan badan jalan, sehingga akan membahayakan baik dari segi kesehatan dan keselamatan pemilik rumah.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil‘alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Pelebaran Jalan Alay-Bypass di Kota Padang”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana S1 pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan berbagai sumbangan pikiran, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Febriandi, S.Pd, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang selalu sabar dalam membimbing penulis hingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd sebagai penasehat akademik sekaligus sebagai dosen penguji, yang telah banyak memberikan nasehat dan bimbingan selama masa perkuliahan. Bapak Drs. Afdal,MPd dan bapak Iswandi U,SP.d, M.Si sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat selama penulisan skripsi ini
3. Ibu Dra.Yurni Suasti,M.Si selaku ketua jurusan Geografi dan Ibu Ahyuni,ST,M.Si selaku sekretaris jurusan Geografi, beserta seluruh staff pengajar yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu selama perkuliahan yang muaranya adalah skripsi ini.
4. Dekan FIS, Rektor UNP, Bapak Beni Roza sebagai Subag Ganti Rugi Bagian Pertanahan, lurah Lubuk Lintah Bapak Bustaman, sekretaris kelurahan Ampang Bapak Irzal, serta semua responden yang telah dengan senang hati memberikan waktu untuk diwawancara dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Almarhum dan almarhumah kedua orangtua tercinta, ayahanda Amiruddin dan ibunda Nurbaya, yang selalu dalam ingatan. Yang sewaktu hidup selalu memberikan kasih sayang dan perhatiannya dengan sepenuh hati .
6. Kepada keluarga besar, keponakan dan ipar, dan kesepuluh uda dan uni tercinta, terutama uda Suryadi dan Sabirin Amir, yang selalu mendoakan keberhasilan dan memberikan dukungan kepada penulis.
7. Kepada semua rekan senasib seperjuangan, sahabat-sahabat dirumah maupun sahabat-sahabat selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang, yang menjadi semangat dan inspirasi dalam perjuangan ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi pembaca sekalian. Amin.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian teori	9
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	14
C. Kerangka Berfikir	15
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Informan.....	16

C. Lokasi Penelitian.....	16
D. Jenis dan Sumber Data.....	17
E. Teknik Pengumpulan Data.....	17
F. Teknik Analisis Data	18
G. Definisi Operasional Variabel	19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	21
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
III.1. Definisi Operasional Variable	19
IV.1 Kompilasi Sarana Dan Prasarana Kesehatan Di Wilayah Penelitian.	22
IV.2 Kompilasi Sarana Pendidikan Di Wilayah Penelitian.....	23
IV.3 Panjang Jalan Menurut Fungsi dan Kondisi Permukaan Di Kota Padang	26
IV.4 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan dan Kondisi.....	26
IV.5 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan dan Status	27
IV.6 Jenis Penggunaan Lahan Kec. Kuranji.....	28
IV.7 Jenis Penggunaan Lahan Kec. Padang Utara	28
IV.8 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin Kec. Kuranji.....	29
IV.9 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin Kec. Padang Utara	30
IV.10 Prosentase Mata Pencarian Penduduk Di Lokasi Penelitian.....	31
IV.11 Volume Kendaraan di Jalan Alai-Bypass.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	15
Gambar IV.1 Peta Administratif	24
Gambar IV.2 Peta Lokasi Penelitian.....	25
Gambar IV.3 Peta Jaringan Jalan	32
Gambar IV.4 Peta Lokasi Penelitian Jalan Alai-Bypass.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	56
Lampiran 2. Identitas Informan	59
Lampiran 3. Contoh Daftar Ganti Rugi Bangunan Warga.....	60
Lampiran 4. Jenis Bangunan Dan Biaya Ganti Rugi	61
Lampiran 5. Jumlah BangunanYang Terkena Pelebaran Jalan Perkecamatan.....	63
Lampiran 6. Foto Hasil Penelitian	64
Lampiran 6. Kompilasi Kasus Penyakit Dominan Di Wilayah Penelitian ...	68
Lampiran 7. Tahap-tahap Pengerjaan Jalan Alai-Bypass	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya, yang diperuntukkan bagi lalu lintas. Pada dasarnya pembangunan jalan adalah proses pembukaan ruangan lalu lintas yang mengatasi berbagai rintangan geografi. Proses ini melibatkan pengalihan muka bumi, pembangunan jembatan dan terowongan, bahkan juga pengalihan tumbuh-tumbuhan yang memungkinkan untuk penebasan hutan. Berbagai jenis mesin pembangun jalan akan digunakan untuk proses ini. Selain itu, penggunaan jalan raya juga lebih diatur dimana peraturan tersebut tercantum di dalam undang-undang yang memiliki sanksi yang sesuai. Jalan raya merupakan proyek pembangunan pemerintah yang pembangunan dan pemeliharaannya dibiayai oleh perusahaan Negara.

Pembangunan masyarakat pada dasarnya selalu terkandung unsur perubahan, khususnya perubahan menuju suatu tingkat dan kondisi yang lebih baik. Apabila aktifitas pembangunan masyarakat dilatarbelakangi dan dimaksudkan untuk memecahkan masalah sosial tertentu, maka agar sasaran itu dapat tercapai perlu pula kondisi dan keberadaan masalah sosial yang akan ditangani. Dilihat pada saat pembangunan masyarakat sedang berlangsung, maka relevansi masalah sosial dapat dijelaskan dari hambatan yang sering dialami dalam proses tersebut. Sebagai suatu proses perubahan dan pembaharuan, pembangunan masyarakat tidak jarang menghadapi hambatan yang berasal dari

kondisi masyarakat itu sendiri. (Soule, George. 1994. *Pemikiran Para Pakar Ekonomi Terkemuka*. Yogyakarta : Kanisius.)

Saat ini diberbagai wilayah di Indonesia, pekerjaan pembangunan jalan, perbaikan jalan yang rusak serta pelebaran jalan yang sempit, semakin giat dilakukan. Hal ini mengingat bahwa sangat pentingnya kegunaan jalan sebagai prasarana transportasi darat. Begitu pula dengan kota Padang, yang saat ini termasuk salah satu kota di Indonesia yang menjadi tempat infestasi dan jalur perdagangan strategis, juga sedang melakukan kegiatan peningkatan prasarana jalan raya. Namun pelebaran jalan yang dilakukan dikota Padang dipusatkan tidak hanya untuk memperlancar lalu lintas saja, namun juga ditujukan sebagai jalur evakuasi bencana. Karena beberapa tahun terakhir, Sumatera Barat khususnya Padang, telah banyak mengalami bencana alam, baik itu gempa bumi maupun isu Tsunami yang diprediksi akan terjadi di kota Padang. oleh sebab itu, Pemkot Padang mulai melakukan pembenahan prasarana sebagai upaya tanggap bencana.

Penanggulangan bencana telah ditetapkan sebagai salah satu dari sebelas prioritas nasional pembangunan jangka menengah tahun 2010-2014 yang terintegrasi ke dalam prioritas nasional Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Bencana. Menurut Menteri PPN/Kepala Bappenas Armida S. Alisjahbana, prioritas nasional Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Bencana diarahkan kepada upaya-upaya yang meliputi: pengarusutamaan pengurangan risiko bencana sebagai prioritas nasional dan daerah; penguatan kapasitas penanggulangan bencana di pusat dan daerah; optimalisasi instrumen pengendalian pemanfaatan ruang dalam aspek pengurangan risiko bencana; mendorong keterlibatan dan

partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana; peningkatan sumber daya penanganan kedaruratan dan bantuan kemanusiaan; serta percepatan pemulihan wilayah yang terkena dampak bencana.

Salah satu dari upaya penanggulangan bencana yang telah dijalankan oleh Pemkot Padang adalah membangun dan memperluas jalan raya sebagai jalur evakuasi Tsunami. Jalur ini digunakan agar masyarakat bisa mencari tempat pengungsian yang aman dengan melewati jalan tersebut. Pemerintah Kota Padang, hingga kini telah menyiapkan sebanyak tujuh jalur evakuasi tsunami, sebagai bentuk kesiapsiagaan dan upaya dini pemerintah Padang dalam menekan korban jiwa, jika bencana alam Tsunami benar-benar terjadi. Oleh karena itu, Pemkot Padang mempercepat proses pembangunan jalan dan jembatan yang merupakan jalur evakuasi. Tujuh jalur evakuasi yang dimaksud adalah Simpang Kalumpang-By Pass, Simpang Tabiang-By Pass, Tunggul Hitam ke By Pass. Berikutnya Siteba - By Pas, Khatib Sulaiman - By Pas, Alai - By Pass, Simpang Haru - By Pass, Simpang Haru Lubuk Begalung serta Teluk Bayur-By Pass. Percepatan program rehabilitasi dan rekonstruksi tersebut dibiaya melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) 2011. Besarnya yaitu Rp100 miliar.

Pemerintah provinsi, baik melalui dana APBD maupun APBN sejak tahun 2007, terus melakukan pembangunan yang berkaitan dengan jalur- jalur evakuasi ini. Untuk jalan evakuasi tsunami tahun 2011, lebih diintensifkan pada ruas jalan Alai By Pass, pembangunan jembatan di Lapai dan di Siteba. Pemkot Padang ingin menuntaskan program rehabilitasi dan rekonstruksi itu pada 2014.

Demi mewujudkan rencana itu, kini segala daya dan upaya terus dihimpun untuk melakukan berbagai perbaikan. Dari ketujuh jalur evakuasi Tsunami tersebut, salah satunya ada yang telah rampung. Jalur evakuasi yang telah rampung tersebut adalah Jalan Alai-By Pass.

Pembangunan atau pelebaran jalan Alai-By Pass merupakan salah satu upaya agar Sumbar tidak terisolasi ketika bencana gempa dan tsunami benar-benar terjadi. Jalur evakuasi Alai-By Pass terletak di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Kuranji dan Kecamatan Padang Utara. Wilayah kecamatan Kuranji yang terkena pelebaran jalan sepanjang Alai-By Pass ini meliputi tiga kelurahan, yakni : Kelurahan Ampang, Kelurahan Pasar Ambacang, dan Kelurahan Lubuk Lintah. Sedangkan di kecamatan Padang Utara, hanya satu kelurahan, yakni kelurahan Alai Parak Kopi.

Jalan Alai-By Pass merupakan salah satu ruas jalan sempit yang terdapat di Padang. Apalagi semenjak kota Padang sering dilanda gempa, kepadatan tak terhindari hampir sepanjang jalan, karena jalan Alai merupakan salah satu jalur terdekat menuju Bypass yang berada di zona hijau. Kemacetan juga sering terjadi di Simpang Kampung Kalawi, karena badan jalan yang kecil. Pelebaran jalan Alai-By Pass ini menelan biaya sekitar Rp.27 miliar, yang berasal dari alokasi APBN senilai Rp.15 miliar serta dari APBD Rp.12 miliar. Dari arah By Pass ke Alai sepanjang 1,5 km dengan alokasi APBD dan sebaliknya dari arah Alai ke By Pass didanai APBN.

Sebelumnya Pemko Padang mengalami beberapa kali keterlambatan membebaskan tanah di kiri kanan jalan tersebut untuk diperlebar, karena negosiasi

harga tanah yang belum mendapatkan kesepakatan. Namun setelah permasalahan pembebasan lahan selesai, akhirnya terdapat sebanyak 492 unit bangunan yang terkena pelebaran jalan. Sedangkan jarak dari bibir jalan ke rumah masyarakat yang berada didekat jalan, dikiri dan kanan diambil sebesar 4m (empat meter). Bangunan yang diganti berdasarkan harga nilai teknis dari PU (Pekerja Umum) Kota Padang.

Pada dasarnya kegiatan pelebaran jalan yang dilakukan pemerintah memiliki tujuan yang bermanfaat bagi warga. Karena dengan diperlebarnya jalan Alai-Bypass tersebut, masyarakat kota Padang akan lebih mudah melewati akses ke zona aman, dan juga memperlancar arus lalu lintas. Namun pelebaran jalan pun bisa menjadi masalah bagi beberapa warga, karena pekarangan rumah warga menjadi berkurang bahkan ada yang tidak lagi memiliki pekarangan rumah.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, penulis sangat tertarik untuk membuat judul skripsi tentang “Pelebaran Jalan Alai- Bypass di Kota Padang”. Penulis ingin mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam pelebaran jalan Alay- ByPass dan sejauh mana dampak dari pelebaran jalan ini bagi masyarakat dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan pelebaran jalan Alai-Bypass ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah latar belakang dilakukannya pelebaran jalan Alai-Bypass ?
2. Bagaimana kondisi jalan Alai-Bypass sebelum dan setelah terjadi pelebaran jalan ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi sehingga pelebaran jalan Alai-Bypass membutuhkan proses yang lama ?
4. Apakah yang melatarbelakangi masyarakat yang masih bertahan untuk tinggal dipinggir jalan yang terkena pelebaran jalan ?
5. Sejauhmana pengaruh yang ditimbulkan dari pelebaran jalan Alai-Bypass terhadap masyarakat ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi jalan Alai-Bypass sebelum dan setelah terjadi pelebaran jalan ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pelebaran jalan Alai-Bypass?
3. Apa yang melatarbelakangi masyarakat masih bertahan untuk tinggal dipinggir jalan yang terkena pelebaran jalan ?

4. Sejauhmana pengaruh yang ditimbulkan dari pelebaran jalan Alay- Bypass terhadap masyarakat ?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi jalan Alai-Bypass sebelum dan setelah terjadi pelebaran jalan ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pelebaran jalan Alai-Bypass?
3. Apa yang melatarbelakangi masyarakat masih bertahan untuk tinggal dipinggir jalan yang terkena pelebaran jalan ?
4. Sejauhmana pengaruh yang ditimbulkan dari pelebaran jalan Alay- Bypass terhadap masyarakat ?

E. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana kondisi jalan Alai-Bypass sebelum dan setelah terjadi pelebaran jalan
2. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pelebaran jalan Alai-Bypass.
3. Mengetahui apa yang melatarbelakangi masyarakat masih bertahan untuk tinggal dipinggir jalan yang terkena pelebaran jalan.

4. Mengetahui sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari pelebaran jalan Alay- Bypass terhadap masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam membuat keputusan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.
4. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) pada jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Pelebaran Jalan Alai-Bypass di Kota Padang yang telah dibahas, dapat ditarik kesimpulan :

1. Pelebaran jalan Alai-Bypass yang memiliki panjang 3,3 km mengalami pelebaran jalan sebesar 8m dan sekarang lebar jalan sudah 17 m. Bagian dikiri dan kanan badan jalan diperlebar sebanyak 4m. Jalan Alai-Bypass menurut fungsinya sebelum pelebaran jalan merupakan jalan kecamatan dan sekarang menjadi jalan provinsi. Kelas jalan pada awalnya adalah jalan kelas III, setelah diperlebar, kelas jalan adalah kelas I.
2. Kendala yang dihadapi dalam proses pelebaran jalan Alai-Bypass adalah ini adalah lamanya proses pembebasan lahan masyarakat dan ganti rugi. Kendala berikutnya adalah lamanya menunggu dana APBN untuk kelanjutan proses pengerjaan jalan dari Alai ke By Pass yang menyebabkan proses pengerjaan jalan tertunda.
3. Alasan masyarakat yang memilih untuk tinggal dipinggir jalan yang terkena pelebaran jalan adalah karena tempat tinggal tetap keluarga mereka disana Selain itu masyarakat menganggap bahwa jalan Alai-Bypass sekarang sudah ramai setelah pelebaran jalan sehingga menjadi tempat yang strategis untuk usaha.

4. Pengaruh pelebaran jalan bagi masyarakat adalah lokasi tempat tinggal menjadi ramai, dan bisa memajukan perekonomian masyarakat. Frekuensi kendaraan dan jenis kendaraan yang melewati jalan tersebut juga bertambah. Walaupun terdapat beberapa rumah masyarakat yang menjadi sangat dekat dengan badan jalan, tapi banyak warga tidak terlalu mengkhawatirkan hal tersebut karena menganggap hal tersebut sudah wajar terjadi dan resiko sendiri bagi mereka.

B. Saran

1. Dalam proses pembangunan, pemerintah harus memperhatikan akibat atau dampak negatif dari pembangunan tersebut, yang bisa terjadi pada masyarakat. Hal ini untuk mengantisipasi dampak yang lebih buruk dimasa yang akan datang.
2. Masyarakat sekitar harus mendukung program pembangunan pemerintah, dengan memberikan kemudahan bagi pemerintah untuk memperlancar proses pelebaran jalan.
3. Pembangunan jalan ataupun pelebaran jalan seharusnya dilakukan merata di setiap wilayah yang memiliki jalan yang rusak dan kecil, agar semua wilayah dapat berkembang sehingga dapat memajukan ekonomi masyarakat dan memperlancar lalu lintas kendaraan.
4. Sebagai jalur evakuasi Tsunami di kota Padang, seharusnya pengerjaan pelebaran jalan Alai-Bypass cepat diselesaikan, karena jalur evakuasi akan membantu masyarakat untuk mempermudah dan mempercepat jalan menuju zona aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwaruddin (2008). <http://azwaruddin.blogspot.com/2008/05/pemahaman-umum-drainase.html> (diakses 17 Januari 2012)
- Bakaruddin & Yurni Suasti. 1994. *Dasar-dasar Geografi Kota*. IKIP Padang Press
- Badan Pusat Statistik. *Padang Dalam Angka 2010*
- Clarkson H. Oglesby & R. Gary Hicks. 1990. *Teknik Jalan Raya*. Jakarta : Erlangga
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta
- Fina Andriany. 2011 . *Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Bagan Sinambah Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi
- Fardiaz, Srikandi. 1992. *Polusi Air dan Udara*. Kanisius : Yogyakarta
- Hasan, Mohammad. 1988. *Lansekap Alami dan Budaya*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hermon, Dedi. 2010. *Geografi Lingkungan*. Padang : UNP Press
- Ramly, Nadjamuddin. 2005. *Membangun Lingkungan Hidup Yang Harmoni Dan Berperadaban*. Jakarta : Grafindo
- Rintuh, Corelis. 2003. *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 1994. *Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta : BPFE
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Soetomo. 1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Soeriatmadja. E. 1997. *Ilmu Lingkungan*. Penerbit ITB Bandung : Bandung